

Transformasi Akuntansi di Era 5.0 : Analisis Pengaruh Teknologi, Keterlibatan Artificial Intelligent, dan Digitalisasi Terhadap Laporan Keuangan

Prima Aprilia Lusiana¹

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b200210295@student.ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29 Januari 2024

Received in revised form 24 Februari 2024

Accepted 25 Maret 2024

Available online 5 April 2024

ABSTRACT

A company in the 5.0 era relies heavily on their ability to integrate technology, artificial intelligence, and digitalization into their accounting system. The research objective is to identify factors that influence the use of technology in preparing financial reports; evaluate how the involvement of artificial intelligence (AI) influences the financial report analysis process; and evaluate the impact of digitalization on the transparency of financial information. This study applies a quantitative descriptive approach. This research aims to provide an accurate explanation and description of "Accounting Transformation in the Era 5.0: Analysis of the Influence of Technology, Engagement of Artificial Intelligence (AI), and Digitalization on Financial Reports". This research shows that increasing the use of technology, involvement of artificial intelligence, and digitalization of accounting in the 5.0 era has a significant impact on financial reports. Use of technology, involvement artificial intelligence, and digitalization are able to simplify the accounting process, reduce errors, and increase the accuracy and speed of financial reporting. In the era of society 5.0, digitalization, technology, and artificial intelligence are experiencing rapid progress. This progress influences daily life and accounting significantly. Technology, artificial intelligence, and digitalization play an important role in compiling company financial reports in the field of accounting. By applying technology, the efficiency, accuracy, and quality of company financial reports increases.

Keywords: Technology, Artificial Intelligence, Digitalization, Financial Reports.

Abstrak

Suatu perusahaan di era 5.0 sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mengintegrasikan teknologi, artificial intelligent, dan digitalisasi ke dalam sistem akuntansinya. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi dalam pembuatan laporan keuangan; mengevaluasi bagaimana keterlibatan artificial intelligent (AI) memengaruhi proses analisis laporan keuangan; dan mengevaluasi dampak digitalisasi terhadap transparansi informasi keuangan. Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan gambaran yang akurat tentang "Transformasi Akuntansi Di Era 5.0: Analisis Pengaruh Teknologi,

Keterlibatan Artificial Intelligent (AI), dan Digitalisasi Terhadap Laporan Keuangan". Penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan penggunaan teknologi, keterlibatan artificial intelligent, dan digitalisasi akuntansi di era 5.0 memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan. Penggunaan teknologi, keterlibatan artificial intelligent, dan digitalisasi mampu menyederhanakan proses akuntansi, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan keakuratan dan kecepatan pelaporan keuangan. Dalam era masyarakat 5.0, digitalisasi, teknologi, dan kecerdasan buatan mengalami kemajuan pesat. Kemajuan ini memengaruhi kehidupan sehari-hari dan akuntansi secara signifikan. Teknologi, artificial intelligent, dan digitalisasi memainkan peran penting dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dalam bidang akuntansi. Dengan menerapkan teknologi, efisiensi, akurasi, dan kualitas laporan keuangan perusahaan meningkat.

Kata Kunci: Teknologi, *Artificial Intelligent*, Digitalisasi, Laporan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi di era society 5.0 teknologi, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dan digitalisasi semakin pesat sehingga menuntut segala bidang profesi agar dapat mengembangkan cara bekerja dengan cepat dan tepat (Trimaja et al., 2019). Di era kemajuan ini teknologi tumbuh dan berkembang cukup pesat. Teknologi telah banyak mengubah banyak hal dalam kehidupan yang sebelumnya sulit menjadi mudah. Di era society ini transformasi lahir dan beberapa hal dalam kehidupan mampu untuk dirubah dengan bantuan mesin. Sehingga pada akhirnya aktivitas canggih ini diupayakan agar dapat memberikan pelayanan dengan praktis dan cepat melalui cara digital. Banyak sekali terobosan baru bermunculan di era society ini contohnya artificial intelligent (kecerdasan buatan) yang dapat membantu manusia dengan cara yang tidak sulit dan tidak rumit, akurat, dan selaras dengan perubahan kemajuan.

Era society 5.0 didefinisikan sebagai periode di mana pengetahuan berbasis modern diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, melibatkan penggunaan robot dan kecerdasan buatan (AI) (Ariani & Syahrani, 2022). Dimulai pada tahun 2019, era ini dianggap sebagai evolusi dari revolusi industri 4.0. era society 5.0 dapat dilihat sebagai penyempurnaan dari era-era sebelumnya, mulai dari society 1.0 ketika manusia masih berburu, hingga society 4.0 ketika komputer dan internet mulai digunakan (Puspita et al., 2020). Kini, manusia berada dalam zaman digital yang sering disebut sebagai era digitalisasi. Di masa ini, semua kegiatan telah beralih menggunakan teknologi canggih. Digitalisasi hadir sebagai pengganti teknologi masa lampau, mempersembahkan inovasi yang lebih modern dan lebih efisien. Kemajuan digital berlangsung dengan cepat dan tidak dapat dihentikan oleh manusia.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, banyak perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis khususnya dalam bidang Akuntansi. Era 5.0 ditandai dengan adanya teknologi, kecerdasan buatan (AI), dan digitalisasi menjadi pilar perubahan diberbagai bidang kehidupan, salah satunya termasuk bidang akuntansi. Transformasi ini memberi dampak yang signifikan terhadap penyusunan dan interpretasi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Peran teknologi dalam akuntansi, keterlibatan AI, dan digitalisasi menjadi penting serta dampaknya bukan hanya pada efisiensi operasional tetapi juga mengubah paradigma penyajian informasi keuangan. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan analisis mengenai bagaimana dampak transformasi akuntansi di era 5.0 dengan berfokus pada peran teknologi, keterlibatan AI, dan digitalisasi dalam penyusunan dan interpretasi laporan keuangan.

Keberhasilan suatu perusahaan di era 5.0 akan sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengintegrasikan teknologi, AI, dan digitalisasi ke dalam sistem akuntansinya. Teknologi informasi dalam berbagai bentuknya telah menjadi elemen penting dalam transformasi akuntansi. Perangkat lunak analitik canggih, sistem manajemen keuangan terintegrasi, dan kecerdasan buatan yang semakin kompleks sedang diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan keakuratan pelaporan keuangan. Sementara itu, penggunaan AI menjajikan otomatisasi proses, analisis prediktif mengenai data historis dan terkini untuk membuat prediksi masa depan, dan pengambilan keputusan yang lebih cerdas (Deng dan Chen, 2020). Digitalisasi mengubah cara bisnis mengumpulkan, menyimpan, dan memproses informasi dengan memfasilitasi akses real-time terhadap data keuangan. Namun seiring dengan kemajuan ini, muncul pertanyaan mengenai dampak nyata teknologi, AI, dan digitalisasi terhadap kualitas dan relevansi laporan keuangan (KPMG, 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) Bagaimana penggunaan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan keakuratan informasi keuangan, (2) Bagaimana keterlibatan artificial intelligent memengaruhi proses analisis dan interpretasi laporan keuangan, dan (3)

Bagaimana dampak digitalisasi terhadap transparansi informasi keuangan, serta bagaimana hal ini memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan tujuan mengidentifikasi bagaimana pengaruh penggunaan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan, menganalisis bagaimana dampak keterlibatan artificial intelligent memengaruhi proses analisis laporan keuangan, dan mengukur bagaimana dampak digitalisasi terhadap transparansi informasi keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan suatu organisasi adalah semua bagian dari akuntansi. Tujuan akuntansi adalah untuk memberi informasi pada pemangku kepentingan pengguna laporan keuangan yang membantu mereka membuat keputusan. Akuntansi juga digunakan sebagai bahasa bisnis yang disampaikan hanya dapat dipahami oleh mereka yang memahami mekanisme akuntansi. Oleh karena itu, akuntansi dirancang sedemikian rupa sehingga transaksi yang dicatat dapat ditafsirkan sebagai informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya. American Institute of Certified Public Accountant (AICPA), Akuntansi merupakan seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas dengan cara yang signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atas transaksi dan peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan menafsirkan hasilnya.

Raymond (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu entitas selama periode tersebut atau untuk pada titik waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis, laporan keuangan menyediakan informasi yang telah diproses kepada penggunanya tentang keadaan keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan organisasi memungkinkan berbagai pemangku kepentingan untuk memahami keadaan keuangan organisasi (Werner R. Murhadi, 2019). Sujarweni (2019) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu entitas selama periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan entitas tersebut.

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa terdapat 5 jenis laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan. Neraca adalah sebuah hasil laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana keuangan suatu entitas pada saat itu. Dengan kata lain, laporan posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan jumlah dari aktiva yang dapat berupa aset atau harta dan pasiva yang dapat berupa utang suatu organisasi. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan tahunan yang menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan berapa banyak penghasilan yang diperoleh perusahaan dan dari mana penghasilan tersebut berasal. Dalam laporan ini juga dijelaskan mengenai jumlah beban operasi dan non-operasi yang dibayarkan selama jangka waktu periode akuntansi. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menunjukkan total dan jenis modal perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini juga menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan modal tersebut. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang mengungkapkan banyak aspek perusahaan yang memengaruhi kasnya secara langsung atau tidak. Sedangkan catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan laporan mengenai keuangan perusahaan yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang memerlukan penjelasan lebih detail secara khusus.

Di era yang serba modern ini, menggunakan teknologi menjadi suatu hal yang wajib. Sumber daya manusia dapat memperbaiki pengelolaan keuangan dengan bantuan teknologi. Meskipun laporan keuangan dibuat oleh sumber daya manusia dibidang akuntansi, namun dengan teknologi dapat mengurangi kesalahan manusia. Banyak sekali jenis teknologi, salah satunya adalah teknologi multimedia yang juga dikenal sebagai komputer atau PC. Teknologi multimedia terutama mencakup teknologi audio, video, kompresi data, dan virtual reality. Komputer berjejaring dan terintegrasi adalah salah satu contoh perkembangan pesat di era yang serba modern ini. Hal ini dapat menawarkan platform yang interaktif yang menarik bagi akuntansi. Dengan adanya teknologi ini memberikan kontribusi yang menguntungkan termasuk dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik. Saat ini, dampak teknologi pada semua bidang jelas terlihat. Kemajuan teknologi telah membuat pekerjaan di semua bidang menjadi lebih mudah, efisien, dan cepat. Kemajuan teknologi saat ini memengaruhi perkembangan internet secara signifikan, terutama dalam dunia bisnis internet yang menguntungkan. Penggunaan teknologi mencakup penentuan tujuan, sasaran, dan cara teknologi dapat digunakan oleh individu atau organisasi. Membuat laporan keuangan yang baik adalah bagian penting dari menggunakan teknologi, terutama untuk perusahaan. Proses akuntansi manual dan berbasis komputer hampir sama, hal yang membedakan adalah bahwa mereka hanya dapat mengubah data atau transaksi yang dimasukkan ke dalam buku besar dan dapat mengubah laporan keuangan secara langsung. Kemajuan teknologi dalam bidang akuntansi memiliki dampak yang signifikan pada pemrosesan data. Di era modern

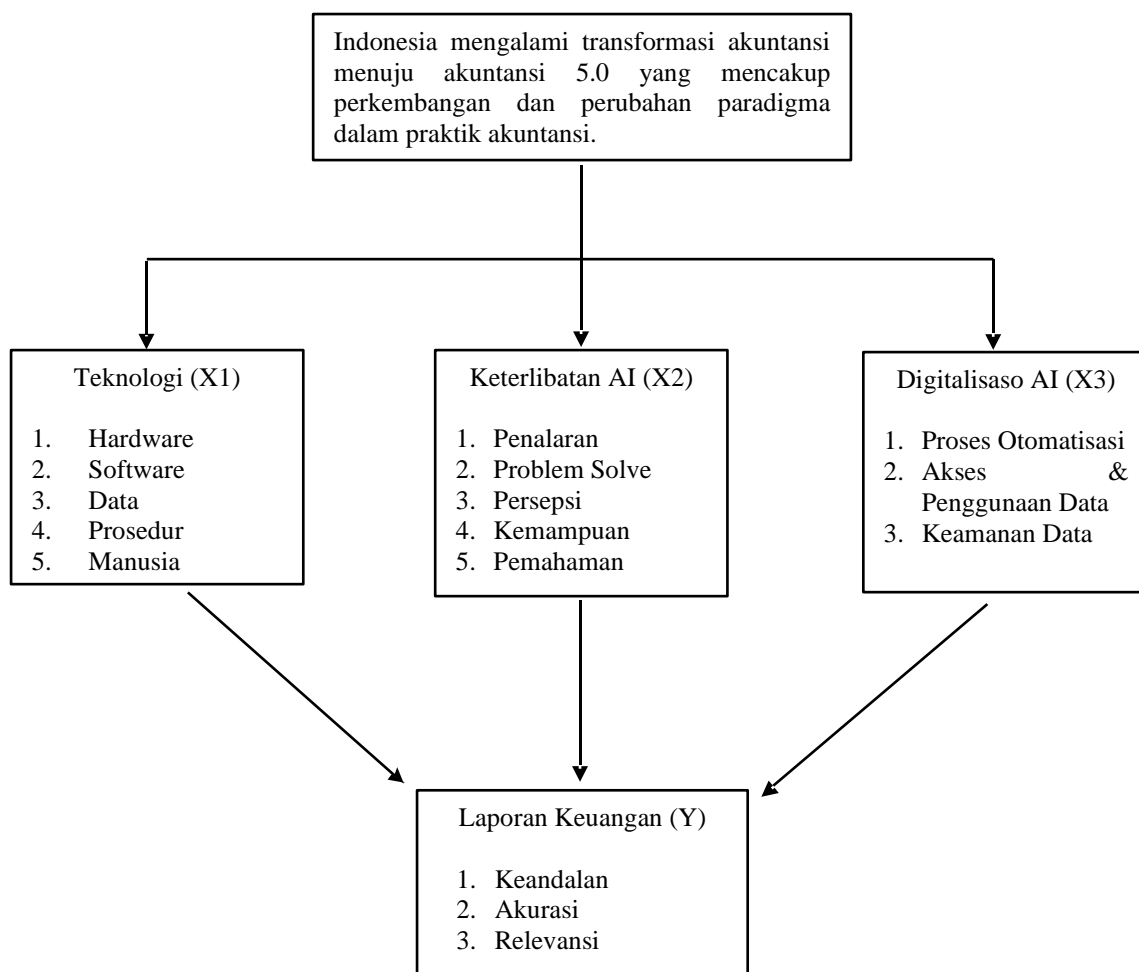
teknologi telah menjadi alat yang sangat penting untuk mendukung pengolahan keuangan yang efektif (Sudipa, et al., 2023; Fauzi, et al., 2023; Saputra, et al., 2023; Firdaus, Harto, & Ferdiansyah, 2023; Widiana, et al., 2023).

Kecerdasan buatan atau kepanjangan dari AI (Artificial Intelligent) memungkinkan sistem komputer untuk meniru kemampuan intelektual manusia, seperti mengidentifikasi pola, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks dengan cepat dan efisien (Ismail. Ayub, 2023). Kecerdasan buatan (Artificial Intelligent) adalah cabang ilmu komputer di mana mesin pintar dapat memecahkan masalah yang rumit dengan cara yang lebih tepat dan tetap diarahkan untuk kebutuhan manusia. Kecerdasan buatan telah menjadi kekuatan penting dalam membentuk kembali praktik akuntansi tradisional. Algoritma yang didukung AI dapat menganalisis tren keuangan, mengotomatisasi entri data, dan meningkatkan pengambilan keputusan. Dalam beberapa tahun terakhir, sistem bertenaga AI telah mengubah praktik akuntansi dengan mengotomatisasikan tugas yang berulang, memungkinkan analisis data yang lebih baik, dan wawasan keuangan secara tepat (Almufadda & Almezeini, 2022; Gotthardt et al., 2020; Mansor et al., 2022; Yulianty, 2020). Sistem ini dapat mengotomatisasikan proses akuntansi standar seperti entri data, rekonsiliasi, dan pemrosesan faktur, sehingga mengurangi kesalahan manusia dan memungkinkan akuntan untuk fokus pada pekerjaan mereka (Gotthardt et al., 2020; Mansor et al., 2022; Ashari & Nugrahanti 2020). AI memungkinkan peramalan dan pengambilan keputusan yang lebih akurat karena dapat menganalisis kumpulan data yang besar dengan cepat dan menemukan tren dan anomali yang mungkin tidak terlihat dengan metode tradisional. AI memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan berdasarkan data dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan buatan dapat menyelesaikan tugas berulang dalam proses bisnis perusahaan dengan efisiensi luar biasa, termasuk analisis dokumen atau data (Hashem & Alqatamin, 2021). Dengan adanya kecerdasan buatan, tim keuangan dapat terbebas dari tugas-tugas yang tidak memberikan nilai tambah. Sebaliknya, mereka dapat lebih fokus mengambil tanggung jawab strategis dan memberikan nasihat.

Menurut buku UMKM pada Digitalisasi Nasional yang diterbitkan oleh Cendikia Mulia Mandiri (2023:88) digitalisasi adalah proses pergeseran dari teknologi analog ke digital, atau penggunaan data digital dan teknologi untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, atau model bisnis. Menurut Ritter dan Pedersen (2020), digitalisasi adalah peningkatan ketersediaan data digital. Digitalisasi telah mengurangi pekerjaan manual, memungkinkan pekerja untuk menggunakan sebagian dari upaya mereka untuk tujuan yang lebih inovatif, dan membantu manajemen menciptakan nilai perusahaan dan meningkatkan daya saing (Aifuwa, 2020; Jualianto et al., 2022). Hal ini dimungkinkan oleh kemajuan dalam pembuatan, pengiriman, penyimpanan, dan analisis data digital. Digitalisasi dapat didefinisikan sebagai proses lebih lanjut dari adanya digitalisasi (Cahyarini, 2021). Jika didefinisikan sebagai proses konversi, digitalisasi adalah aktivitas yang menghasilkan hasil konversi analog dalam bentuk digital. Zaman di mana berbagai hal berkaitan dengan kehidupan manusia mungkin lebih mudah dilakukan karena adanya era digital merujuk pada kemajuan teknologi yang mencakup sistem teknologi (Ma'rufah, 2022). Dengan adanya digitalisasi, perusahaan dapat mengurangi risiko perhitungan yang salah, kerusakan atau kehilangan dokumen keuangan, dan mempercepat waktu penyusunan dan evaluasi hasil keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan agar data keuangan perusahaan dapat digunakan untuk manajemen dan pihak eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan membuat keputusan. Laporan keuangan juga berguna untuk menghubungkan data dan aktivitas keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Digitalisasi mengubah metode akuntansi konvensional ke akuntansi digital. Akibat pandemi COVID-19, perusahaan dan bisnis memerlukan digitalisasi akuntansi (Firmansyah et al., 2021; Guo et al., 2020). Dengan menggunakan teknologi digital dalam akuntansi, data dan laporan dapat menjadi lebih tepat, efektif, dan efisien (Anatan, 2021).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Sapto Haryoko berpendapat bahwa kerangka pemikiran melibatkan dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, kerangka pemikiran berisi daftar variabel yang menjadi topik dan elemen tertentu yang terkait dengan penelitian. Variabel-variabel ini akan dicatat, dibandingkan, dan dijelaskan ke dalam bentuk tulisan. Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menunjukkan sejumlah variabel yang saling berhubungan dan digunakan sebagai dasar untuk menulis ilmiah dan non-ilmiah.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berada di Jawa Tengah. Sedangkan yang menjadi sampel adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan sampel yang diambil berjumlah 34 mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan program studi akuntansi. Kuesioner disebar sebanyak 50 kuesioner, yang menjawab 34 orang dan 16 orang tidak menjawab.

3.2. Metode Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden. Penelitian ini membahas tentang "Transformasi Akuntansi Di Era 5.0 : Analisis Pengaruh Teknologi, Keterlibatan AI, dan Digitalisasi Terhadap Laporan Keuangan" dilakukan melalui pengisian kuesioner yang bertempat di Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya mahasiswa program studi Akuntansi. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, mulai 1 desember 2023 sampai 14 desember 2023.

Data untuk penelitian ini berasal dari kuesioner yang dikirim melalui Google Form. Kuesioner ini berisi sembilan pernyataan dan skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang paling sering digunakan untuk mengumpulkan tanggapan responden kuesioner.

Tabel 1. Nilai dalam Skala Likert

Deskripsi	Skala Likert
Sangat Setuju	4
Setuju	3

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.3. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019 : 482), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan, dokumentasi, dan wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode meliputi uji validitas dan reliabilitas data. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini diproses melalui pengujian statistik deskriptif dan analisis regresi berganda menggunakan IBM SPSS Statistic 21.

3.3.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan benar-benar tepat atau valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini mengukur setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, sehingga apakah sesuatu yang akan diukur tersebut mampu diungkapkan secara tepat atau tidak. Ketika nilai r hitung $>$ r tabel maka kuesioner dianggap valid. Jika r hitung $<$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tidak valid.

3.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama (Sugiyono, 2019). Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956) adalah sebagai berikut :

1. 0.80 – 1.00 reliabilitas sangat tinggi
2. 0.60 – 0.80 reliabilitas tinggi
3. 0.40 – 0.60 reliabilitas sedang
4. 0.20 – 0.40 reliabilitas rendah
5. 1.0 - 0.20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

3.3.3. Uji T (Pengujian Hipotesis)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) memengaruhi secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel Y (Dewita et al, 2023). Berdasarkan nilai signifikansi dari output olah data SPSS yaitu :

1. Jika nilai sig. $<$ 0,05 / 0,01 / 0,1 (taraf signifikan tergantung dari peneliti) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya variabel X (independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y (dependen).
2. Jika nilai sig. $>$ 0,05 / 0,01 / 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya variabel X (independen) secara sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (dependen).

3.3.4. Uji F / Anova (Uji Kelayakan Modal)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel X (independen) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Y (dependen) atau juga sebagai pengujian kelayakan model (goodness of fit). Ada dua cara yang bisa digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F, yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi dan dengan melakukan perbandingan nilai F-hitung dengan F-tabel (Dewita et al, 2023).

Berdasarkan nilai signifikansi dari output olah data SPSS :

1. Jika nilai sig. $<$ 0,05 / 0,01 / 0,1 (taraf signifikan tergantung dari peneliti) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya variabel X (independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y (dependen). Atau dengan kata lain, model penelitian layak.
2. Jika nilai sig. $>$ 0,05 / 0,01 / 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya variabel X (independen) secara sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (dependen). Atau dengan kata lain model penelitian tidak layak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X1

		X1.1	X1.2	X1.3	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.243	.528**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.165	.001	.000
	N	34	34	34	34
X1.2	Pearson Correlation	.243	1	.173	.657**
	Sig. (2-tailed)	.165		.327	.000
	N	34	34	34	34
X1.3	Pearson Correlation	.528**	.173	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.001	.327		.000
	N	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.795**	.657**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil dari output SPSS terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator X1.1 – X1.3 terhadap total masing-masing skor variabel X1 menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai Sig.(2-Tailed) masing-masing indikator < 0,05 (taraf signifikansi 5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas X2

		X2.1	X2.2	X2.3	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.489**	.003	.690**
	Sig. (2-tailed)		.003	.985	.000
	N	34	34	34	34
X2.2	Pearson Correlation	.489**	1	.161	.769**
	Sig. (2-tailed)	.003		.364	.000
	N	34	34	34	34
X2.3	Pearson Correlation	.003	.161	1	.612**
	Sig. (2-tailed)	.985	.364		.000
	N	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.690**	.769**	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil dari output SPSS terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator X2.1 – X2.3 terhadap total masing-masing skor variabel X2 menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai Sig.(2-Tailed) masing-masing indikator < 0,05 (taraf signifikansi 5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas X3

		X3.1	X3.2	X3.3	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.489**	.003	.690**
	Sig. (2-tailed)		.003	.985	.000
	N	34	34	34	34
X3.2	Pearson Correlation	.489**	1	.161	.769**
	Sig. (2-tailed)	.003		.364	.000
	N	34	34	34	34
X3.3	Pearson Correlation	.003	.161	1	.612**
	Sig. (2-tailed)	.985	.364		.000
	N	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.690**	.769**	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil dari output SPSS terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator X3.1 – X3.3 terhadap total masing-masing skor variabel X3 menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai Sig.(2-Tailed) masing-masing indikator < 0,05 (taraf signifikansi 5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid.

4.2 Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas X1

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.575	.580	3

Hasil dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha 0,575. Indikator dikatakan reliabel sedang apabila nilai Cronbach's Alpha 0.400 – 0.600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator semua item variabel X1 adalah reliabel sedang.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas X2

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.431	.455	3

Hasil dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha 0,431. Indikator dikatakan reliabel sedang apabila nilai Cronbach's Alpha 0.400 – 0.600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator semua item variabel X2 adalah reliabel sedang.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas X3

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.698	.715	3

Hasil dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha 0,698. Indikator dikatakan reliabel tinggi apabila nilai Cronbach's Alpha 0.600 – 0.800. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator semua item variabel X2 adalah reliabel tinggi.

4.3 Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstrandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.463	.469		-.988	.331
Teknologi	.293	.051	.283	5.693	.000
Keterlibatan AI	.324	.040	.399	8.171	.000
Digitalisasi	.428	.039	.525	10.903	.000

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Variabel Teknologi (X1) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, maka hipotesis (H1) diterima, artinya bahwa variabel Teknologi secara parsial terhadap variabel Laporan Keuangan.

Variabel Keterlibatan AI (X2) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, maka hipotesis (H2) diterima, artinya bahwa variabel Keterlibatan AI secara parsial terhadap variabel Laporan Keuangan.

Variabel Digitalisasi (X3) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, maka hipotesis (H3) diterima, artinya bahwa variabel Digitalisasi secara parsial terhadap variabel Laporan Keuangan.

4.4 Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	43.156	3	14.385	188.895	.000 ^b
	Residual	2.285	30	.076		
	Total	45.441	33			

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Digitalisasi, Keterlibatan AI, Teknologi

Dengan menggunakan nilai signifikansi, yaitu nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel Teknologi (X1), Keterlibatan AI (X2), dan Digitalisasi (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Laporan Keuangan (Y). Hal ini berarti bahwa model penelitian layak.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi, keterlibatan AI, dan digitalisasi akuntansi di era 5.0 memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan. Penggunaan teknologi, keterlibatan AI, dan digitalisasi mampu menyederhanakan proses akuntansi mengurangi kesalahan, dan meningkatkan keakuratan dan kecepatan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan penggunaan teknologi, keterlibatan AI, dan digitalisasi oleh sebuah organisasi atau perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Ini disebabkan oleh fakta dari hasil uji F bahwa teknologi, keterlibatan AI, dan digitalisasi memiliki pengaruh terhadap penyusunan dan kualitas laporan keuangan.

Dalam hal ini indikator pertama yaitu teknologi, mayoritas responden setuju dan sangat setuju bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sementara itu, dari sudut pandang indikator Keterlibatan AI, mayoritas responden setuju dan sangat setuju bahwa keterlibatan AI mampu menganalisis tren keuangan, mengotomatisasi entri data, dan meningkatkan pengambilan keputusan. Dan indikator ketiga digitalisasi dimaksudkan untuk membuktikan apakah dengan adanya digitalisasi, perusahaan dapat mengurangi risiko perhitungan yang salah, kerusakan atau kehilangan dokumen keuangan, dan mempercepat waktu penyusunan dan evaluasi hasil keuangan perusahaan. Sebagian besar responden setuju dan sangat setuju bahwa digitalisasi dapat membantu mengurangi risiko kesalahan manusia dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya Laoli (2021), yang menemukan bahwa menggunakan teknologi meningkatkan kualitas laporan keuangan, ketika komputer, software, dan AI digunakan dengan baik dan juga dimanfaatkan secara maksimal dalam mengolah data maka akan menghasilkan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam era society 5.0, perkembangan teknologi, kecerdasan buatan (AI), dan digitalisasi mengalami kemajuan pesat. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi kehidupan sehari-hari tetapi juga membawa dampak signifikan di berbagai bidang, termasuk bidang akuntansi. Dalam bidang akuntansi, teknologi, AI, dan digitalisasi memiliki peran penting dalam penyusunan dan interpretasi laporan keuangan perusahaan. Dukungan teknologi, implementasi kecerdasan buatan dan digitalisasi berpengaruh dan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Teknologi, terutama penggunaan komputer dan multimedia lainnya menjadi penting untuk laporan keuangan dan pengelolaan keuangan karena dapat mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi proses akuntansi.

Kecerdasan buatan (AI) membantu meningkatkan pemrosesan data, mengurangi kesalahan manusia, dan memungkinkan fokus pada tugas tertentu. Kecerdasan buatan (AI) dapat mengubah praktik akuntansi konvensional dengan menganalisis tren keuangan, mengotomatisasi tugas berulang, dan meningkatkan pengambilan keputusan. Digitalisasi merupakan pergeseran dari teknologi analog ke digital, yang membuat data digital lebih mudah diakses dan mempercepat proses serta meningkatkan akurasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chen, P., Deng, S., Lu, D., & Zhou, J. (2020). Artificial Intelligence in Accounting and Auditing: A Comprehensive Review. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 31(3), 265–294.
- [2] KPMG. (2022). The Future of Finance : Finance in a Digital Age. Retrieved from <https://home.kpmg/xx/en/home/insight/2022/06/the-future-of-finance-finance-in-a-digital-age.html>.

- [3] Dewa, M. M. C., Kharisyami, P. W. Y., Navael, L. D., & Maulana, A. (2022). PERAN AKUNTAN DALAM MENGHADAPI DIGITALISASI EKONOMI MENJELANG ERA SOCIETY JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 7(3), 56-67.
- [4] Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 68-76.
- [5] Kurniawan, P. S. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 440-446.
- [6] Elisabeth, D. M. (2019). Kajian terhadap peranan teknologi informasi dalam perkembangan audit komputerisasi (studi kajian teoritis). *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 40-53.
- [7] Pasaribu, M., & Widjaja, A. (2022). *Artificial Intelligence: Perspektif Manajemen Strategis*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- [8] Nugrahanti, T. P., Puspitasari, N., Andaningsih, I. R., & Soraya, Q. F. E. (2023). Transformasi Praktik Akuntansi Melalui Teknologi: Peran Kecerdasan Buatan, Analisis Data, dan Blockchain dalam Otomatisasi Proses Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 213-221.
- [9] Hashem, F., & Alqatamin, R. (2021). Role of Artificial Intelligence in Enhancing Efficiency of Accounting Information System and Non-Financial Performance of the Manufacturing Companies. *International Business Research*, 14(12), 65. <https://doi.org/10.5539/ibr.v14n12p65>
- [10] Imene, F., & Imhanzenobe, J. (2020). Information technology and the accountant today : What has really changed? *Journal of Accounting and Taxation*, 12(March), 48–60. <https://doi.org/10.5897/JAT2019.0358>
- [11] Laoli, V. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 225–234. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.492>